

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimen menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Pada desain pre-eksperimen, penelitian dilakukan tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga hanya melibatkan satu kelompok subjek. Sedangkan rancangan *one group pretest and posttest* berarti pengukuran dilakukan sebelum (pretest) **dan** sesudah (posttest) pemberian intervensi, berupa video edukasi tentang pendewasaan usia nikah pada remaja. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Gambar 1 Skema Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan :

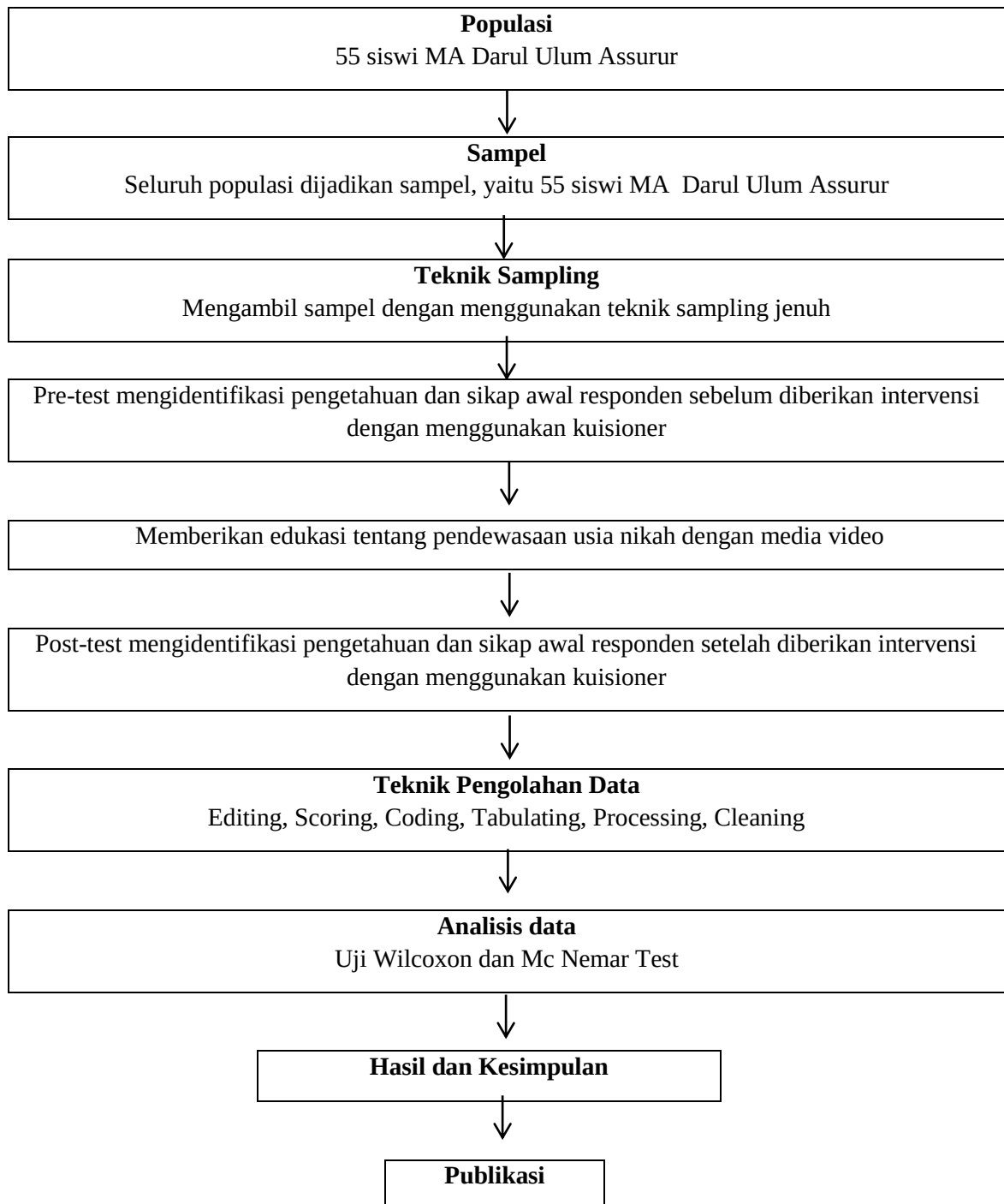
O1 : Tingkat pengetahuan dan sikap remaja sebelum diberikan edukasi melalui media video pendewasaan usia nikah pada remaja

X : Edukasi melalui video pendewasaan usia nikah pada remaja

O2 : Tingkat pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan edukasi melalui media video pendewasaan usia nikah pada remaja

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional merupakan tahapan kegiatan ilmiah dari penentuan populasi, pemilihan sampel, dan seterusnya, yaitu sepanjang proses pelaksanaan penelitian (Nursalam dalam Wulandari, 2019).



3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh objek atau satuan penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dan lain-lain, yang berpotensi menjadi sumber data penelitian (Siregar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi MA Darul Ulum Assurur kelas 10, 11, 12 yang memenuhi kriteria inklusi, sebanyak 55 siswi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian atau sebagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu untuk mewakili seluruh populasi, sehingga sifat atau karakteristik yang ada pada sampel dapat digunakan untuk menggambarkan populasi tersebut (Siregar, 2017). Dalam penelitian ini, sampel yang dibutuhkan sebesar 55 siswi.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Metode penentuan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Kriteria Sampel

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau ciri umum yang dimiliki subjek penelitian dari populasi target dan sumbernya (Adiputra et al., 2021).

Kriteria inklusi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswi MA Darul Ulum Assurur kelas 10, 11, 12 yang hadir di kelas
- 2) Siswi yang bersedia menjadi responden

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri atau karakteristik pada subjek penelitian yang membuatnya tidak dapat ikut serta jika seorang subjek memenuhi kriteria ini, maka subjek tersebut dikeluarkan dari penelitian (Adiputra et al., 2021).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswi yang tidak hadir pada saat penelitian
- 2) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden

3.5 Variabel Penelitian

Variabel mengandung pengertian ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki kelompok lain (Notoatmojo, 2018). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang merupakan sebab. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian video edukasi tentang pendewasaan usia nikah yang diberikan kepada siswi di MA Darul Ulum Assurur Kecamatan Silo.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap siswi di MA Darul Ulum Assurur Kecamatan Silo tentang pendewasaan usia nikah melalui video edukasi.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan atau batasan yang jelas mengenai suatu variabel yang digunakan dalam penelitian (Sudarmanto, 2021). Manfaat dari definisi operasional adalah untuk membimbing proses pengukuran atau pengamatan variabel terkait serta menjadi dasar dalam pengembangan instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1. Variabel Dependen Pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia nikah sebelum diberikan edukasi	Kemampuan responden menjawab pertanyaan benar tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan dampak pendewasaan usia nikah sebelum intervensi video edukasi	1. Pengertian pendewasaan usia nikah 2. Usia ideal menikah 3. Dampak pendewasaan usia nikah 4. Manfaat pendewasaan usia nikah	Kuisisioner	Ordinal	Baik = 76-100 % Cukup = 56-75 % Kurang = ≤ 55 %

		5. Faktor pendorong pendewasaan usia nikah			
Pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia menikah setelah diberikan edukasi	Kemampuan responden menjawab pertanyaan benar tentang pengertian, tujuan, manfaat, dan dampak pendewasaan usia nikah setelah intervensi video edukasi	1. Pengertian pendewasaan usia nikah 2. Usia ideal menikah 3. Dampak penundaan usia menikah 4. Manfaat pendewasaan usia nikah 5. Faktor pendorong pendewasaan usia nikah	Kuisisioner	Ordinal	Baik = 76-100 % Cukup = 56-75 % Kurang = ≤ 55 %
Sikap remaja	Kecenderungan perilaku	1. Persepsi tentang	Kuisisioner	Nominal	Sikap remaja

tentang pendewasaan usia nikah sebelum diberikan edukasi	dan persepsi responden terhadap pendewasaan usia nikah sebelum intervensi video edukasi	usia ideal menikah 2. Dukungan terhadap pendewasaan nikah 3. Keyakinan tentang manfaat pendewasaan 4. Rencana usia menikah pribadi 5. Pandangan terhadap pernikahan dini	dengan skala likert Skor jawaban Positif : 1. SS = 4 2. S = 3 3. KS = 2 4. TS = 1 Negatif 1. SS = 1 2. S = 2 3. KS = 3 4. TS = 4		dengan rentang skor 12 – 48 Positif = skor > skor T mean Negatif = skor T < skor T mean
Sikap remaja	Kecenderungan perilaku	1. Persepsi tentang	Kuisisioner	Nominal	Sikap remaja

tentang pendewasaan usia nikah setelah diberikan edukasi	dan persepsi responden terhadap pendewasaan usia nikah setelah intervensi video edukasi	usia ideal menikah 2. Dukungan terhadap pendewasaan usia nikah 3. Keyakinan tentang manfaat pendewasaan 4. Rencana usia menikah pribadi 5. Pandangan terhadap pernikahan dini	dengan skala likert Skor jawaban Positif : 1. SS = 4 2. S = 3 3. KS = 2 4. TS = 1 Negatif 1. SS = 1 2. S = 2 3. KS = 3 4. TS = 4		dengan rentang skor 12 – 48 Positif = skor > skor T mean Negatif = skor T < skor T mean
2. Variabel	Media audio-visual yang	1. Durasi video 5-10	SOP	-	-

Independen	berisi materi	menit	Penayangan		
Video Edukasi	komprehensif tentang	2. Materi tentang	Video		
tentang	pendewasaan usia nikah	dampak kesehatan			
Pendewasaan	yang diberikan sebagai	3. Materi tentang			
Usia Nikah	intervensi	dampak psikologis			
		4. Materi tentang			
		dampak sosial-			
		ekonomi			
		5. Informasi usia ideal			
		menikah			

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Darul Ulum Assurur Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai adalah kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2020).

Variabel pengetahuan diukur menggunakan kuesioner pengetahuan yang disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda. Setiap pertanyaan memiliki satu jawaban yang benar, sesuai dengan konsep dan materi yang telah diberikan melalui video edukasi. Pengukuran pengetahuan menggunakan skala Guttman, dengan penilaian berdasarkan ketepatan jawaban responden. Jawaban yang benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberikan skor 0. Skor pengetahuan diperoleh dari penjumlahan seluruh jawaban benar. Semakin tinggi skor yang diperoleh

responden, maka semakin baik tingkat pengetahuan responden terhadap materi yang diteliti.

Variabel sikap diukur menggunakan kuesioner sikap yang disusun dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Kuesioner sikap menggunakan skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap materi yang diberikan melalui video edukasi. Alternatif jawaban pada kuesioner sikap terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator sikap yang telah ditentukan. Skor sikap diperoleh dari penjumlahan seluruh skor pernyataan, dengan ketentuan bahwa pernyataan positif dan negatif diberikan skor yang berbeda sesuai dengan prinsip skala Likert. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang semakin positif terhadap materi yang diteliti.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel pengetahuan secara tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Bivariate Pearson (Product Moment Pearson) antara skor tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 40 orang, maka nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,312.

Proses uji validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang **berada di luar lokasi penelitian utama**, namun memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil uji validitas dapat menggambarkan kondisi umum populasi yang representatif, sehingga instrumen yang digunakan memiliki akurasi dan kelayakan yang baik.

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan, seluruh 12 item pertanyaan menunjukkan nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Nilai r -hitung terendah terdapat pada item P11 = 0,423, sedangkan nilai r -hitung tertinggi terdapat pada item P07 = 0,789. Karena seluruh nilai r -hitung memenuhi kriteria ($>0,312$) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada kuesioner pengetahuan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Kemudian, hasil uji validitas pada kuesioner sikap, seluruh 12 item pernyataan menunjukkan nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,312). Nilai r -hitung terendah terdapat pada item P07 sebesar 0,374, sedangkan nilai r -hitung tertinggi terdapat pada item P04 sebesar 0,833. Karena seluruh nilai r -hitung memenuhi kriteria (r -hitung $> r$ -tabel) dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner sikap dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur sikap responden dalam penelitian.

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten, apabila diberikan pada subjek yang sama pada waktu yang berbeda. Reliabilitas diperlukan agar instrumen tidak menghasilkan data yang berubah-ubah atau acak secara signifikan (Sugiyono, 2023).

Kriteria reliabilitas skala diterima apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item dinyatakan valid, dan perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Instrumen pengetahuan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,743, dengan jumlah item sebanyak 12. Nilai ini berada di atas batas minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner pengetahuan memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel.

Instrumen sikap menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,755, dengan jumlah item sebanyak 12. Nilai ini juga lebih besar dari 0,60 yang menunjukkan bahwa kuesioner sikap dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Secara keseluruhan, kedua instrumen memiliki nilai reliabilitas di atas standar yang ditetapkan, sehingga seluruh kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan karena telah memenuhi syarat konsistensi internal.

3.9 Metode Pengumpulan Data

Langkah – Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan *ethical clearence* ke KEPK atau kelayakan etik di Poltekkes Kemenkes Malang
2. Mengajukan surat pengantar atau rekom kepada Kaprodi Kebidanan Jember dengan nomor surat No. PP.06.02/F.XIII/2474/2026
3. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Jember berdasarkan surat pengantar dari Kaprodi dengan nomor surat No. 074/1069/415/2026
4. Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada KEMENAG Kabupaten Jember berdasarkan surat pengantar dari BANGKESBANGPOL dengan nomor surat B-2673/Kk.13.32.02/PP.00/05/2026
5. Menyerahkan surat ijin penelitian dari BAKESBANGPOL dan KEMENAG Kabupaten Jember kepada kepala yayasan MA Darul Ulum Assurur Kecamatan Silo
6. Melakukan koordinasi dengan bagian kurikulum untuk menentukan calon responden dan jadwal pertemuan untuk pengumpulan data penelitian
7. Mengumpulkan calon responden dalam satu ruangan
8. Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada calon responden

9. Memberikan lembar permohonan sebagai responden, kemudian apabila calon responden menyetujui maka diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan mengisi seluruh kuisioner untuk *pretest* secara lengkap, setelah itu mengambil kembali kuisioner dan memeriksa kelengkapan jawaban responden secara lengkap.
10. Memberikan intervensi kepada responden berupa video edukasi

3.10 Metode Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan diolah untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan maksimal (Saryono, 2017). Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. *Editing*

Tahap ini dilakukan untuk memeriksa kembali keabsahan dan kelengkapan data yang telah diperoleh. Kuesioner yang sudah terkumpul diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan semua data yang diperlukan lengkap dan sesuai.

2. *Coding*

Coding adalah proses pengelompokan jawaban responden berdasarkan kategori tertentu. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengklasifikasikan jawaban ke dalam kategori yang relevan, sehingga memudahkan analisis dan interpretasi hasil penelitian (Agung & Yuesti, 2017).

(1) Kode reponden

S1 : Siswa 1

S2 : Siswa 2

S3 : Siswa 3

(2) Kode Scoring

Benar : 1

Salah : 0

3. ***Tabulating***

Tabulating merupakan kegiatan pengorganisasian data ke dalam tabel, biasanya berupa distribusi frekuensi, agar data dapat dilihat secara sistematis dan siap untuk dianalisis.

4. ***Processing***

Proses ini melibatkan penggunaan perangkat lunak statistik, salah satunya SPSS for Windows, untuk memasukkan dan mengolah data. Ketelitian dalam entri data sangat penting karena kesalahan sekecil apa pun dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian.

5. ***Cleaning***

Data cleaning dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah dimasukkan agar memastikan tidak terdapat kesalahan. Dengan bantuan komputer, peneliti dapat meninjau ulang data dan memperbaiki kesalahan yang mungkin terjadi selama proses entri.

3.11 Analisa Data

3.11.1 Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk data numerik, dapat digunakan nilai mean (rata-rata), median, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan sikap siswi di MA Darul Ulum Assurur mengenai pendewasaan usia nikah sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video edukasi. Berikut adalah persentase pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan usia nikah :

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Kategori tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga, yaitu :

Baik = 76-100%

Cukup = 56-75%

Kurang = $\leq 55\%$

Tabel 3. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia

Nikah Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Tingkat Pengetahuan	Pretest Frekuensi (n)	Persentasi (%)	Posttest Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Baik				
Cukup				
Kurang				
Total				

Pertanyaan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Isi kuesioner :

Favorable dengan nilai item yaitu:

4: Sangat Setuju (SS)

3: Setuju (S)

2: Tidak Setuju (TS)

1: Sangat Tidak Setuju (STS)

Unfavorable dengan nilai item:

1: Sangat Setuju (SS)

2: Setuju (S)

3: Tidak Setuju (TS)

4: Sangat Tidak Setuju (STS)

Berikut adalah persentase pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan usia nikah :

$$T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

Keterangan :

x = skor responden

$\bar{x}$ = skor rata-rata kelompok

s = standar deviasi kelompok

Menentukan deviasi kelompok menggunakan rumus :

$$s = \frac{\sqrt{(\sum (x - \bar{x})^2)}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

x = masing-masing data

$\bar{x}$ = rata-rata

s = jumlah responden

Menentukan skor T mean dalam kelompok menggunakan rumus :

$$MT = \frac{\sum T}{n}$$

Keterangan :

MT = rata-rata skor T

$\sum T$ = jumlah rata-rata

N = jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui kategori sikap dicari dengan membandingkan skor responden dengan T mean dalam kelompok, maka diperoleh :

- 1) Sikap positif, bila skor > skor T mean
- 2) Sikap negatif, bila skor < skor T mean

Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pendewasaan Usia Nikah Sebelum dan

Sesudah diberikan Intervensi				
Tingkat Sikap	Pretest Frekuensi (n)	Persentasi (%)	Posttest Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Positif				
Negatif				
Total				

3.11.2 Analisis Bivariat

Menurut Sugiyono (2017), analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai pendewasaan usia nikah sebelum dan sesudah diberikan I ntervensi berupa video edukasi.

Untuk variable pengetahuan uji statistic yang digunakan yaitu menggunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengatur perbedaan dua kelompok data berskala ordinal. Uji Wilcoxon dilakukan dengan tingkat keamanan α 5,05 dan

menggunakan alat bantu program IBM SPSS Statistics 27. Apabila probabilitas (P) < α (0,05) artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pendewasaan usia nikah melalui video edukasi. Adapun Uji Wilcoxon harus memenuhi syarat yaitu: data sampel tidak berdistribusi normal, anggota sampel dengan kelompok yang sama, sampel berskala data ordinal atau interval dan jumlah sampel kelompok sama.

Untuk variable sikap digunakan uji McNemar Test karena data telah dikategorikan menjadi dua kelompok nominal, yaitu sikap positif dan negative. Uji McNemar digunakan untuk mengetahui perubahan pada kategori berpasangan (paired nominal), dengan focus pada proporsi antara dua kondisi (pre-post) dalam kelompok yang sama. Pengambilan keputusan pada kedua uji tersebut berdasarkan nilai probabilitas (p).

3.12 Etika penelitian

Etika penelitian merupakan aspek yang sangat penting, terutama ketika subjek penelitian adalah manusia. Oleh karena itu, peneliti menekankan beberapa prinsip etika, antara lain:

1. Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden, yang diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuannya adalah agar subjek memahami maksud, tujuan, dan potensi dampak penelitian sehingga ikut berpartisipasi secara sukarela.

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Anonymity berarti identitas responden tidak dicantumkan pada instrumen pengumpulan data. Hanya kode tertentu yang digunakan untuk menandai data, sehingga identitas responden tetap terlindungi dalam seluruh proses penelitian dan laporan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Confidentiality adalah jaminan kerahasiaan informasi dan data responden. Semua data yang dikumpulkan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, dan hanya informasi yang relevan serta telah dianonimkan yang dilaporkan dalam hasil penelitian.